

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PENDERITA TB PARU

Oleh:  
Yusnia Ningrum

Fakultas Kesehatan  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Email: [Yusnianingrum123@gmail.com](mailto:Yusnianingrum123@gmail.com)

**Abstrak:** Penderita TB paru akan mengalami ketidakpatuhan dalam pengobatan dikarenakan pengobatan yang lama, usia yang terlalu tua, kurang pengetahuan dan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru berdasarkan studi empiris empat tahun terakhir. Penelitian ini menggunakan *literature review* melalui *database PMC, BMC, ScienceDirect, Springer* dan *Google Scholar* (2018-2021) untuk mengambil artikel yang relevan diterbitkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Populasi ini berkaitan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru, tidak ada intervensi, dan tidak ada faktor pembanding dalam penelitian. Outcome penelitian terdapat faktor pengetahuan, dukungan keluarga, stigma masyarakat, petugas kesehatan dan pengobatan. Studi desain menggunakan *cross sectional, case control* dan studi kualitatif. Hasil literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru sebagian besar adalah stigma masyarakat. Kesimpulan menunjukkan bahwa faktor utama yang paling besar mempengaruhi kepatuhan minum obat adalah faktor stigma masyarakat, dorongan petugas kesehatan dan pengetahuan.

**Kata kunci:** Faktor TB, Kepatuhan minum obat, Pasien TB.

**Abstract:** *Pulmonary TB sufferers will experience non-adherence in treatment due to long treatment, too old age, lack of knowledge and education. The purpose of this study was to analyze the factors that influence medication adherence in pulmonary TB patients based on empirical studies of the last four years. This study uses literature review through PMC, BMC, ScienceDirect, Springer and Google Scholar database (2018-2021) to retrieve relevant articles published in Indonesian and English. This population is related to medication adherence in pulmonary TB patients, there is no intervention, and there is no comparison factor in the study. The outcome of this research is knowledge, family support, community stigma, health workers and qualitative studies. The results of the literature show that the factors that influence medication adherence in pulmonary TB patient are mostly community stigma. The conclusion shows that the main factors that have the greatest influence on medication adherence are community stigma, encouragement from health workers and knowledge.*

**Keyword:** *TB factors, Medication adherence, TB patients.*

## A. PENDAHULUAN

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan tuberculosis dalam menjalani pengobatan yaitu durasi pengobatan yang lama, usia yang

terlalu tua, kurangnya pengetahuan dan juga kurangnya pendidikan. Durasi pengobatan yang lama akan menimbulkan kejenuhan penderita

dalam pengobatan (Gebremariam *et al.*, 2021). Usia yang terlalu tua juga lebih beresiko mudah menularkan penyakit TB paru karena semakin meningkat usia seseorang akan semakin menurun pertahanan tubuh dan daya ingat seseorang. Dengan rendahnya pengetahuan dan pendidikan maka kecenderungan untuk menyerap informasi yang baru akan semakin susah sehingga akan mendorong ketidakpatuhan (Gunawan *et al.*, 2017).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia *World Health Organization* tahun 2021 *Global TB Report* menyatakan bahwa terdapat 639 ribu kasus MDR-TB. Di Indonesia sendiri, kasus MDR-TB menempati peringkat ketiga setelah India dan Cina dengan jumlah kasus 442 ribu. Berdasarkan data dari Rokom (2022) menyatakan bahwa terdapat 509 ribu kasus ketidakpatuhan penderita TB. Begitu pula dengan data dari WHO (2018) yang menyatakan kejadian *drop out* penderita TB yang menjalani pengobatan sebanyak 335 ribu jiwa.

Ketidakpatuhan penderita TB paru dalam melakukan pengobatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lamanya pengobatan, menurut Gebreweld (2018) menyatakan jika lama penyembuhan serta efek samping obat menjadi hambatan dalam kepatuhan penyembuhan penderita TB paru maka akan mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan. Faktor kurangnya pengetahuan seseorang terhadap kesehatan cenderung sering mengabaikan instruksi dokter dan menganggap penyakit TB tidak begitu fatal. Faktor kurangnya pendidikan, seseorang yang memiliki pendidikan

yang rendah cenderung tidak patuh minum obat dan tidak bisa menjaga perilaku bersih dan sehat sehingga akan mudahnya terkena penyakit TB paru (Pujasari *et al.*, 2015). Faktor lain ketidakpatuhan minum obat yaitu usia yang terlalu tua mensugesti pertahanan tubuh seseorang usia yang meningkat maka semakin menurun pertahanan tubuh dan daya ingat seseorang maka dari itu akan sulit untuk mengingat waktu berobat dan mudah tertularkan penyakit TB paru (Gunawan *et al.*, 2017).

Upaya untuk mengurangi ketidakpatuhan minum obat yaitu perlu adanya dukungan keluarga, dengan memberikan pujian positif buat kepatuhan minum obat, sokongan instrumental berbentuk menemani anggota keluarga yang sakit buat berobat serta sokongan data pada pengidap TB paru ialah keluarga mengenali data kesehatan terpaut penyakit TB paru yang dialami oleh anggota keluarga (Suriya Melti, 2018). Sokongan petugas kesehatan, seperti memberikan antusias mereka terhadap tindakan tertentu secara terus-menerus menyampaikan penghargaan yang positif bagi pasien yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan program pengobatannya (Rumimpunu *et al.*, 2018). Pengetahuan, hasil pengindraan manusia terhadap objek meliputi indra yang dimiliki. Dengan sendirinya, pada saat waktu pengindraan hingga membentuk pengetahuan tersebut sangat ditentukan oleh intensitas perhatian serta persepsi terhadap objek, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita mengenai TB maka semakin patuh minum obat (Nur

Fitria *et al.*, 2016). Stigma masyarakat, dimana meningkatnya pengetahuan pasien pada mengetahui tanda serta gejala, penyebab, komplikasi, pengobatan serta pencegahan penyakit TB paru maka akan semakin rendah perihal penyakitnya (Hasudungan & Wulandari, 2020). Sehingga faktor-faktor di atas harus diterapkan agar penderita selalu patuh dalam minum obat. Maka tujuan penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.

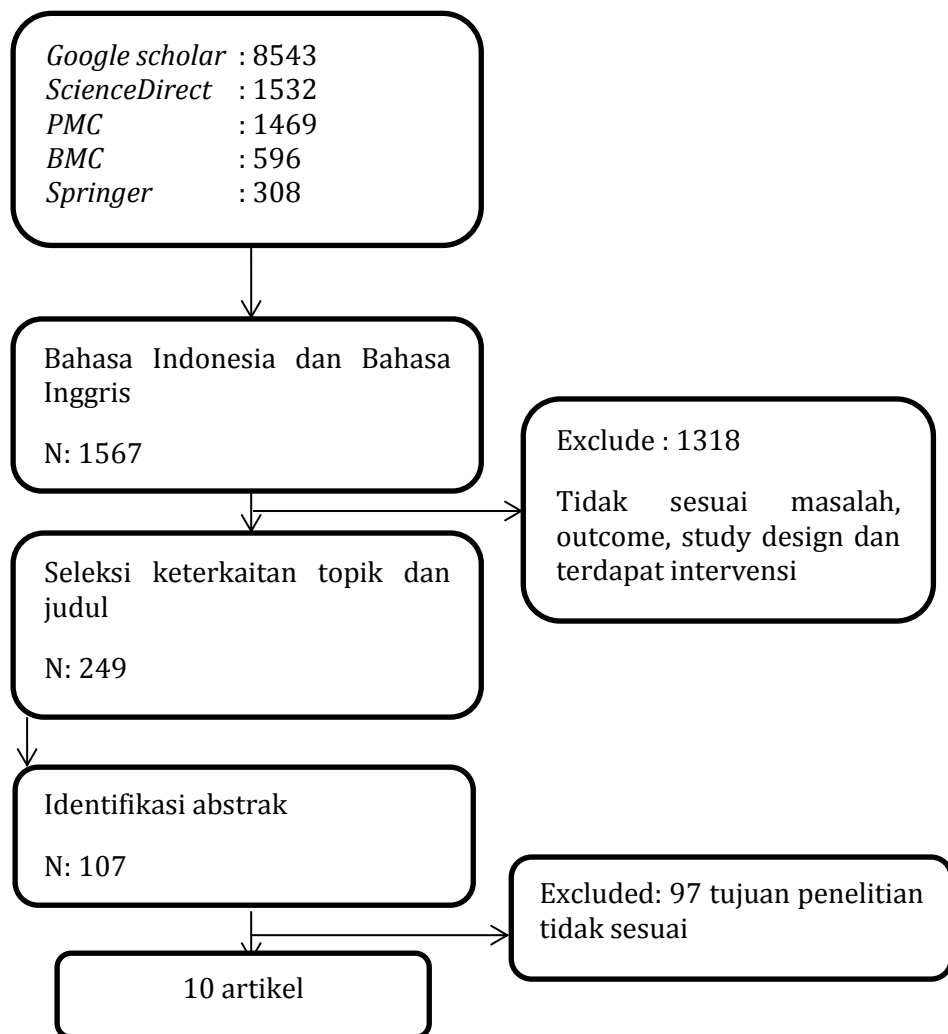
## B. METODE

### Metode penelusuran artikel:

Penelusuran arikel melalui database PMC, BMC, ScienceDirect, Springer dan Google Scholar. Kurun waktu pencarian dari tahun 2018 sampai 2021, dengan kata kunci yang digunakan meliputi “*TB factors*” AND “*medication adherence*” AND “*TB patients*”.

### Kriteria inklusi dan eksklusi:

Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yaitu membahas kepatuhan minum obat pada penderita TB paru, tidak terdapat intervensi dan tidak ada faktor perbandingan. Dengan studi desain *cross sectional*, *case control* dan *study kualitative*. Artikel yang dikeluarkan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.



Gambar 1. Diagram alur review artikel

Tabel 1. Daftar artikel hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian	Database
1.	Liang Du, Xu Chen, Xuexue Zhu, Yu Zhang, Ruiheng Wu, Jia Xu, Haoqiang Ji, Ling Zhou, dan Xiwei Lu	2020	<i>Determinants of Medication Adherence for Tuberculosis Patients During Continuation Phase in Dalian, Northeast China</i>	<b>Desain:</b> <i>cross-sectional</i> <b>Sampel:</b> <i>Simple Random Sampling</i> <b>Instrumen:</b> kuesioner <b>Analisis:</b> <i>Uji Chi-Square Test</i>	faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat Tb yaitu pengetahuan TB yang baik ( $p < 0,0001$ ).	Pubmed Central
2.	Lei Qiu, Yeqing Tong, Zuxun Lu, Yanhong Gong, and Xiaoxv Yin	2019	<i>Depressive Symptoms Mediate the Associations of Stigma with Medication Adherence and Quality of Life in Tuberculosis Patients in China</i>	<b>Desain:</b> <i>cross sectional study</i> <b>Sampel:</b> <i>Stratified Random Sampling</i> <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma dapat mengurangi gejala depresi, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pada pasien TB ( $p < 0,01$ ).	Pubmed Central
3.	Rajesh Kumar Yadav et al	2021	<i>Health related quality of life and associated factors with medication adherence among tuberculosis patients in selected districts of Gandaki Province of Nepal</i>	<b>Desain:</b> <i>cross-sectional study</i> <b>Sampel:</b> <i>Multistage Sampling</i> <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis :</b> <i>uji chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan, berhubungan dengan kepatuhan minum obat TB.	Science direct
4.	Asriwati, Erni Yeti, Niakurniawati Andi Nilawati Usmand	2021	<i>Risk factors analysis of non-compliance of Tuberculosis (TB) patients taking medicine in Puskesmas Polonia, Medan, 2021</i>	<b>Desain:</b> <i>Case control</i> <b>Sampel:</b> <i>Simple Random Sampling</i> <b>Instrumen:</b> Rekam medik <b>Analisis:</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang pengaruh terhadap kepatuhan minum obat adalah peran tenaga kesehatan	Science direct

No.	Author	Tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian	Database
				<i>uji regresi logistic</i>	( $p < 0,0001$ ).	
5.	Frezghi Hidray Gebreweld, Meron Mehari Kifle, Fitusm Eyob Gebremicheal, Leban Lebahati Simel, Meron Mebrahtu	2018	<i>Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: a qualitative study</i>	<b>Desain:</b> studi kualitatif <b>Sampel:</b> Purposive Sampling <b>Instrumen:</b> Lembar observasi <b>Analisis:</b> Analisis deskriptif	Hasil studi kualitatif tentang penyebab ketidakpatuhan minum obat TB adalah efek samping obat dan lama pengobatan	Springer
6.	Cucu Herawati, R Nur Abdura khman, Nararya Rundamintasih	2020	Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru	<b>Desain:</b> cross sectional <b>Sampel:</b> Simple Random Sampling <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> Chi-Square Test	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, adalah perceived stigma ( $p = 0,047$ ) dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.	Google scholar
7.	Monica Susanti Anskar, Nurjannah, Marthoenis	2020	Analisis Public Stigma dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien TB Paru di Kabupaten Nagan Raya	<b>Desain:</b> case control <b>Sampel:</b> Purposive Sampling <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> Uji regresi logistic	ketidakpatuhan pengobatan TB paru adalah kurangnya pendidikan ( $p = 0,041$ ).	Google scholar
8.	Xu Chen, Liang Du, Ruiheng Wu, Jia Xu, Haoqiang Ji, Yu Zhang, Xuexue Zhu and Ling Zhou	2020	<i>The effects of family, society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients: a cross-sectional study</i>	<b>Desain:</b> Cross sectional <b>Sampel:</b> Simple Random Sampling <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> Uji regresi logistic	Hasil penelitian menunjukkan, kepatuhan minum obat TB dipengaruhi oleh dukungan keluarga ( $p < 0,001$ ).	Pubmed Central
9.	Resom Berhe Gebremariam, Maereg Wolde	2021	<i>Determinants of adherence to anti-TB</i>	<b>Desain:</b> Cross sectional	Faktor yang mempengaruhi kepatuhan	BMC

No.	Author	Tahun	Judul	Metode	Hasil penelitian	Database
	and Aykerem Beyene		<i>treatment and associated factors among adult TB patients in Gondar city administration, Northwest, Ethiopia: based on health belief model perspective</i>	<i>study</i> <b>Sampel:</b> <i>Systematic random sampling</i> <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> Uji regresi logistic	minum obat Tb diantaranya pengetahuan TB yang baik (p<0,0001).	
10.	Nur Akbar, Astuti Yuni Nursasi, Wiwin Wiarsih	2018	<i>Does Self-Stigma Affect Self-Efficacy On Treatment Compliance Of Tuberculosis Clients</i>	<b>Desain:</b> <i>cross-sectional study</i> <b>Sampel:</b> <i>Purposive Sampling</i> <b>Instrumen:</b> Kuesioner <b>Analisis:</b> <i>Chi-square</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB adalah stigma. Dengan 52,4% responden tinggi stigma diri memiliki efikasi diri yang rendah terhadap kepatuhan minum obat.	Google scholar

### C. HASIL PENELITIAN

Tabel 2. Hasil penelitian karakteristik umum dalam penyeleksian studi

No.	Kategori	n	%
A.	<b>Tahun publikasi</b>		
1.	2018	2	20%
2.	2019	1	10%
3.	2020	4	40%
4.	2021	3	30%
	<b>Total</b>	10	100%
B.	<b>Desain penelitian</b>		
1.	<i>Cross sectional</i>	7	70%
2.	<i>Case control</i>	2	20%
3.	<i>Study kualitative</i>	1	10%
	<b>Total</b>	10	100%
C.	<b>Tehnik sampling</b>		
1.	<i>Simple random sampling</i>	4	40%
2.	<i>Stratified random sampling</i>	1	10%

No.	Kategori	n	%
3.	<i>Multistage sampling</i>	1	10%
4.	<i>Purposive sampling</i>	3	30%
5.	<i>Systematic random sampling</i>	1	10%
<b>Total</b>		10	100%
<b>D. Instrumen penelitian</b>			
1.	Kuesioner	8	80%
2.	Rekam medik	1	10%
3.	Lembar observasi	1	10%
<b>Total</b>		10	100%
<b>E. Analisis statistik penelitian</b>			
1.	<i>Chi-square</i>	5	50%
2.	Uji regresi logistik	4	40%
3.	Analisis deskriptif	1	10%
<b>Total</b>		10	100%

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa hampir setengah jumlah artikel (40%) diterbitkan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 4 artikel, dengan sebagian besar (70%) menggunakan desain penelitian *cross sectional* sebanyak 7 artikel dan (40%) menggunakan tehnik sampling yaitu

*simple random sampling* sebanyak 4 artikel. Hampir seluruh artikel (80%) menggunakan instrument penelitian kuesioner yaitu sebanyak 8 artikel, dan setengah dari artikel (50%) menggunakan analisis statistic penelitian *chi-square* yaitu sebanyak 5 artikel.

Tabel 3. Analisis penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat TB paru

No.	Komponen	Sumber empiris	Analisis penelitian	f	%
1.	Stigma masyarakat	Qiu et al. (2019); Herawati et al. (2020); Akbar et al. (2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma sering dikaitkan dengan masalah kesehatan, khususnya tuberkulosis. Penyebab stigma terhadap tuberkulosis paru adalah karena penularannya dan kurangnya pengetahuan yang tepat tentang penyebabnya. Sebagian besar penderita TB paru mengalami stigma tinggi sebanyak 65%.	3	30%
2.	Petugas kesehatan	Yadav et al. (2021); Asriwati et al. (2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas kesehatan bermanfaat bagi pasien yang menghadapi perilaku baru, mereka juga bisa mensugesti perilaku dengan cara menyampaikan penghargaan positif bagi pasien yang mampu beradaptasi dengan program pengobatannya. Lebih dari tiga perempat 79,4% pasien patuh	2	20%

No.	Komponen	Sumber empiris	Analisis penelitian	f	%
			dalam minum obat karena adanya hubungan dengan petugas kesehatan.		
3.	Pengetahuan	Du et al. (2020); Gebremariam et al. (2021).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita mengenai tuberculosis maka semakin patuh minum obat. Pengetahuan penderita tentang pencegahan dan pengobatan TB paru sebanyak 50,9%.	2	20%
4.	Lamanya pengobatan	Gebreweld et al. (2018).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama pengobatan menjadi penghambat kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis paru, maka akan membuat seseorang merasa jenuh dan bosan.	1	10%
5.	Pendidikan	Anskar et al. (2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien maka semakin baik penerimaan informasi tentang cara pengobatan agar pasien patuh terhadap pengobatannya. Diketahui separuh dari pasien berpendidikan menengah 50%.	1	10%
6.	Dukungan keluarga	Chen et al. (2020).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diberikan seperti pujian positif, mendukung atau menemani anggota keluarga yang sakit untuk berobat. Sedikit dukungan keluarga terhadap pasien sebanyak 48,6%	1	10%
<b>Total</b>				<b>10</b>	<b>100%</b>

Tabel 3. menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat TB paru menurut hasil analisis penelitian Qiu *et al.* (2019); Herawati *et al.* (2020) dan Akbar *et al.* (2018) hampir setengah (30%) yaitu stigma masyarakat. Menurut Du *et al.* (2020) dan Gebremariam *et al.* (2021) sebagian kecil (20%) yaitu pengetahuan serta menurut Yadav *et al.* (2021) dan

Asriwati *et al.* (2021) sebagian kecil (20%) yaitu petugas kesehatan.

#### D. PEMBAHASAN

**Stigma masyarakat.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa stigma adalah praktik pelabelan masyarakat untuk tujuan mengisolasi atau mendiskreditkan seseorang atau sekelompok orang dengan citra buruk



atau opini buruk. Stigma sering menempel pada persoalan kesehatan khususnya TB paru. Alasan keluarnya stigma TB paru karena penularannya serta pengetahuan yang kurang mengerti terhadap penyebabnya (Qiu *et al.*, 2019; Herawati *et al.*, 2020; Akbar *et al.*, 2018).

Label negative diberikan oleh seseorang atau sekelompok orang kepada orang dan kelompok tertentu. Stigma sering dipengaruhi oleh penyakit menular kronis (Suprayitno *et al.*, 2017). Sumber stigma tersebut berasal dari kerabat, teman dan masyarakat sehingga menyebabkan penderita memiliki persepsi negatif yang berujung pada rendahnya harga diri, sehingga gagal atau tidak patuh dalam berobat penderita TB paru.

Menurut peneliti penderita yang mengalami penyakit menular akan dijauhi dan dikucikan oleh masyarakat maka akan mengakibatkan penderita kurang percaya diri dan harga diri rendah dalam melakukan proses pengobatan penyakitnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Muhardiani *et al.*, 2017) yang menyebutkan bahwa penderita mewaspadaai stigma eksternal, seperti perasaan orang lain tidak mau dekat, tidak mau duduk bersama, tidak mau makan satu meja.

**Dorongan petugas kesehatan.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa dorongan petugas kesehatan sangat berguna bagi pasien yang sedang menghadapi perilaku baru, petugas kesehatan juga bisa mensugesti atau mempengaruhi perilaku pasien dengan cara menyampaikan penghargaan yang

positif bagi pasien yang mampu menyesuaikan diri dengan program pengobatan yang telah dijalannya (Yadav *et al.*, 2021; (Asriwati *et al.*, 2021).

Mobilisasi tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan tindakan medis yang maksimal bagi pasien tuberkulosis paru, sehingga sangat mempengaruhi proses pengobatan pada pasien tuberkulosis paru khususnya kepatuhan minum obat anti tuberkulosis. Pasien yang tidak diobati sering dipengaruhi oleh kurangnya konseling oleh petugas kesehatan dan kegagalan staf TB untuk melakukan kunjungan rumah (Herawati *et al.*, 2020).

Menurut peneliti memang keduanya sangat berpengaruh antara fakta dan teori dengan adanya kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal dan memberikan antusias berupa menyampaikan penghargaan positif kepada penderita yang mampu melakukan pengobatan, sehingga akan mendorong sikap dan perilaku penderita untuk taat dalam berobat. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Sormin *et al.*, (2015) juga menyatakan bahwa dorongan tenaga kesehatan memegang peranan penting dalam kepatuhan pengobatan pasien tuberkulosis paru.

**Pengetahuan.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang maka semakin tinggi pula tingkat motivasi yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan program pengobatan dan pengobatan agar patuh dalam pengobatan. Meningkatkan taraf pengetahuan

penderita mengenai tuberculosis maka akan semakin patuh minum obat dan menjalani hidup bersih dan sehat (Du *et al.*, 2020; Gebremariam *et al.*, 2021)

Orang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi sering mengambil tindakan pencegahan yang lebih baik. Hasil pengindraan manusia terhadap objek meliputi indra yang dimiliki. Dengan sendirinya, ketika sensasi menciptakan pengetahuan, itu sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi objek, sehingga semakin tinggi tingkat pengetahuan dalam minum obat semakin patuh minum obat pada penderita TB paru (Farida *et al.*, 2016).

Menurut peneliti memang benar bahwa pengetahuan yang tinggi atau objek yang sering dilihat dan didengar oleh penderita sangat mempengaruhi pengetahuannya dan akan lebih mudah dipahami atau berbanding lurus dengan sikap dan tindakan dalam pengobatan. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dinyatakan oleh Nur Fitria *et al.* (2016) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan penderita mengenai tuberculosis maka semakin patuh minum obat.

**Lamanya pengobatan.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa lama pengobatan sebagai salah satu kendala dalam kepatuhan pengobatan pasien TB paru, maka akan membuat seseorang merasa jenuh dan bosan. Terdapat beberapa penderita bahkan percaya bahwa pengobatan memperburuk kondisi mereka karena munculnya efek samping (Gebreweld *et al.*, 2018).

Proses penyembuhan penyakit TBC paru berlangsung cukup lama yaitu 6

bulan dengan cara meminum obat secara teratur, jika tidak minum obat secara teratur penderita akan kembali ke stadium awal (Sutrisna, 2017). Lamanya pengobatan TB mempengaruhi kepatuhan pasien karena mempengaruhi kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pasien dan keluarganya karena melelahkan secara finansial, fisik dan psikologis. Studi serupa telah menemukan bahwa perjalanan TB yang panjang, menantang pasien dan keluarga mereka secara finansial dan emosional, yang mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Duenes *et al.*, 2016).

Menurut peneliti memang benar pengobatan yang lama obat akan mengakibatkan kejenuhan dan ketakutan, sehingga penderita akan drop out (DO) atau berhenti minum obat sebelum sembuh total. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dinyatakan oleh Mukhsin *et al.* (2016) menyatakan bahwa penderita juga kurang mengetahui efek samping obat maka akan mengakibatkan penderita merasa takut untuk melanjutkan konsumsi obat TB paru secara berkala, sehingga berdampak pada kejadian drop out pengobatan TB paru.

**Pendidikan.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa orang dengan tingkat pendidikan tinggi umumnya bertindak lebih spesifik pada suatu penyakit. Meningkatnya tarif pendidikan pasien, maka semakin baik penerimaan informasi tentang pengobatan yang diterima sehingga pasien akan patuh pada pengobatan penyakitnya (Anskar *et al.*, 2020).

Semakin tinggi tingkat pendidikan pasien, semakin baik penerimaan informasi tentang metode pengobatan untuk dipatuhi pasien dalam proses pengobatan, seperti dalam hal perumahan harus memenuhi syarat hygiene dan pengetahuan tentang tuberkulosis, agar dapat terdidik secara utuh, seseorang akan mengupayakan perilaku hidup bersih dan sehat (Pasek, 2018).

Menurut peneliti penderita yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mengerti mengenai penyakit yang diderita dan akan ada keinginan besar untuk cepat sembuh sehingga penderita patuh dalam minum obat. Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Nursalam (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan itu sendiri diperlukan untuk memperoleh informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk patuh terhadap pengobatan.

**Dukungan keluarga.** Berdasarkan kajian literature review peneliti menemukan bahwa Keluarga berperan mendukung agar tidak merasa bosan karena proses pemulihan pasca TB sangat sulit. Dukungan keluarga yang diberikan, seperti pujian positif, bantuan instrumental, atau menemani anggota keluarga yang sakit untuk berobat (Chen *et al.*, 2020).

Dukungan penilaian menekankan keluarga sebagai umpan balik, bimbingan, dan pemecahan masalah dan sebagai sumber dan validator identitas anggota. Pasien tuberkulosis

tidak boleh bosan karena hal ini dapat membuat bakteri resisten terhadap pengobatan konvensional dan kombinasi (Widiyanto., 2017).

Menurut peneliti setuju dengan kedua pendapat dari fakta maupun teori, keluarga bukan hanya pengawasan minum obat atau memberi dukungan saja melainkan keluarga juga harus memahami mengenai penyakit yang diderita anggota keluarganya. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dinyatakan oleh (Muna & Soleha, 2014) menyimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga yang tinggi mengarah pada kepatuhan pengobatan yang lebih baik.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review dari 10 artikel penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor utama yang paling besar mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru adalah faktor stigma masyarakat, dorongan petugas kesehatan dan pengetahuan.

### 2. Saran

#### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan informasi bagi para peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian selanjutnya. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita TB paru dengan cakupan wilayah yang lebih luas.

2. Bagi perawat  
Disarankan bagi perawat untuk membantu para penderita TB paru meningkatkan kepatuhan dalam minum obat melalui informasi, memberikan motivasi dan menjelaskan keterampilan berperilaku.
3. Bagi penderita TB paru  
Penderita TB MDR harus tetap patuh dalam melakukan pengobatan secara rutin dan tuntas hingga mencapai kesembuhan.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Pujasari, Dr. drg Henry Setyawan M. Sc, dr. A. U. M. K. (2015). Faktor-Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Tuberkulosis Paru di Puskesmas Kedungmulyo Kota Semarang, *3*(April), 99–108.
- Akbar, N., Nursasi, A. Y., & Wiarsih, W. (2018). Does Self-Stigma Affect Self-Efficacy on Treatment Compliance of Tuberculosis Clients? *Indonesian Contemporary ...*, *5*(1), 36–41. Retrieved from <http://journal-old.unhas.ac.id/index.php/icon/article/view/9645>
- Chen, X., Du, L., Wu, R., Xu, J., Ji, H., Zhang, Y., ... Zhou, L. (2020). The effects of family , society and national policy support on treatment adherence among newly diagnosed tuberculosis patients : a cross-sectional study, 1–11.
- Du, L., & Zhou, L. (2020). Determinants of Medication Adherence for Pulmonary Tuberculosis Patients During Continuation Phase in Dalian , Northeast China, 1119–1128.
- Duenes M., C. D. (2016). Factor Related to Treatment Adherence in Patients With Tuberculosis in Pereira, Colombia. *Biomedika*, *36*(3), 423.
- Farida, H., Herawati, H., Hapsari, M., Notoatmodjo, H., & Hardian, H. (2016). Penggunaan Antibiotik Secara Bijak Untuk Mengurangi Resistensi Antibiotik, Studi Intervensi di Bagian Kesehatan Anak RS Dr. Kariadi. *Sari Pediatri*, *10*(1), 34. <https://doi.org/10.14238/sp10.1.2008.34-41>
- Gebremariam, R. B., Wolde, M., & Beyene, A. (2021). Determinants of adherence to anti-TB treatment and associated factors among adult TB patients in Gondar city administration, Northwest, Ethiopia: based on health belief model perspective. *Journal of Health, Population and Nutrition*, *40*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s41043-021-00275-6>
- Gebreweld. (2018). Factors Influencing Adherence to Tuberculosis Treatment in Asmara, Eritrea: A Qualitative Study. *Journal of Health, Population and Nutrition*.
- Gunawan, A. R. S., Simbolon, R. L., & Fauzia, D. (2017). Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Se-Kota Pekanbaru. *Jom Fk*, *4*(2), 1–20. Retrieved from [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/188404-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat.pdf&ved=2ahUKEwjy9oSmrXxAhXMV30KHd\\_xBbwQFnoECAMQAg&usg=AOvVaw1g0M\\_3mPpUE-50ClbyD28S](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://media.neliti.com/media/publications/188404-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat.pdf&ved=2ahUKEwjy9oSmrXxAhXMV30KHd_xBbwQFnoECAMQAg&usg=AOvVaw1g0M_3mPpUE-50ClbyD28S)
- Herawati, C., Abdurakhman, R.N. & Rundamintasih N. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma Dalam meningkatkan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita

- Tuberkulosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23.
- Herawati, C., Abdurakhman, R. N., & Rundamintasih, N. (2020). Peran Dukungan Keluarga, Petugas Kesehatan dan Perceived Stigma dalam Meningkatkan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 19–23. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.19-23>
- Monica Susanti Anskar, Nurjannah, M. (2020). Jurnal Aceh Medika Analisis Public Stigma dengan Kepatuhan Pengobatan Pasien, 5(2), 37–48.
- Muhardiani M., Mardjan M. & Abrori A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga, Motivasi dan Stigma Lingkungan Dengan Proses Kepatuhan Berobat Terhadap Penderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat. *JUMANTIK: Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 2(4).
- Mukhsin K., Yodi M., R. A. . (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Minum Obat paa Penderita TBC Paru yang Mengalami Konversi di Kota Jambi. *Yogyakarta: KMPK UGM*.
- Muna L. & Soleha U. (2014). Motivasi dan Dukungan Sosial Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pada Pasien TB Paru di Poli Paru Bp4 Pamekasan. *Journal of Health Sciences*, 7(2).
- Nur Fitria, C., Mutia, A., PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA Jl Tulang Bawang Selatan No, S., & XXXII Kadipiro, R. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tuberkulosis Dengan Kepatuhan Minum Obat Di Puskesmas. *Jikk*, 7(1), 41–45. Retrieved from <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/>
- Nursalam. (2016). Metodologi Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 5. *Jakarta: Salemba Medika*.
- Pasek M.S. (2018). Hubungan persepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita TB dengan Kepatuhan Pengobatan di Kecamatan Buleleng. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(1).
- Qiu, L., Tong, Y., Lu, Z., Gong, Y., & Yin, X. (2019). Depressive Symptoms Mediate the Associations of Stigma with Medication Adherence and Quality of Life in Tuberculosis Patients in China, 100(1), 31–36. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0324>
- Rokom. (2022). Kemenkes Rencanakan Skrining TBC Besar-Besaran Sehat Negeriku. Retrieved from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220322/4239560/tahun-ini-kemenkes-rencanakan-skrining-tbc-besar-besaran/>
- Rumimpunu R., M. F. R. & K. F. K. (2018). Hubungan antara dukungan keluarga dan dorongan petugas kesehatan dengan kepatuhan berobat penderita tuberkulosis paru di puskesmas likupang kabupaten minahasa utara. *KESMAS*, 7(4).
- Sormin P., Rochadi K, & Keloko A.B. (2015). Gambaran Peran Serta Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Berobat Penderita TB Paru di Kelurahan Gambir Baru Kecamatan Kisaran Timur Tahun 2014. *Kebijakan Promosi Kesehatan Dan Biostatistika*, 1(1), 14377.
- Suprayitno, E., Khoiriyati, A., & Hidayati, T. (2017). Gambaran Efikasi Diri dan Peak Expiratory Flow Rate Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK), 6(1), 38–45.
- Suriya Melti. (2018). Faktor- Faktor Yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien TB Paru di Rumah Sakit Khusus Paru Lubuk Alung

- Sumatera Barat. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 2(1), 29–38.
- Sutrisna A.A. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis Paru di Rumah Sakit Paru Respira Yogyakarta: STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Yogyakarta: Pustaka Baru Press*.
- WHO. (2018). Global Tuberculosis Report. *World Health Organization*.
- Widiyanto A. (2017). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan pasien Tuberkulosis Paru BTA Positif di Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 7–12.
- Yadav, R. K., Kaphle, H. P., Yadav, D. K., Marahatta, S. B., Shah, N. P., Baral, S., ... Ojha, R. (2021). Health related quality of life and associated factors with medication adherence among tuberculosis patients in selected districts of Gandaki Province of Nepal. *Journal of Clinical Tuberculosis and Other Mycobacterial Diseases*, 23, 100235. <https://doi.org/10.1016/j.jctube.2021.100235>
- Yeti, E., & Nilawati, A. (2021). Risk factors analysis of non-compliance of Tuberculosis ( TB ) patients taking medicine in Puskesmas Polonia , Medan , 2021. *Gaceta Sanitaria*, 35, S227–S230. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.027>